

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SYIAR KEGIATAN ISLAM (SKI) DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER ISLAMI

Naomi Fahma

STAI Muhammadiyah Klaten

naomifahma07@gmail.com

Abstract: *This research aims to explain the process of internalizing the values of Islamic religious education through SKI extracurriculars at senior high school to find out the internalized values of Islamic education, and to find out the implications of internalizing the values of Islamic education through extracurricular to foster Islamic character in senior high school. This type of research used descriptive qualitative research methods. Data collection used observation, interviews and documentation. The results of the research show that the process of internalizing the value of Islamic education through the SKI extracurricular at senior high school in cultivating Islamic character has been going quite well. There are four stages carried out in internalizing the values of Islamic education at senior high school, namely the value transformation stage, value transaction, value trans-internalization, and correction or evaluation. The values that are internalized are the values of i'tiqadiyyah, khuluqiyyah, and amaliyyah. These values are internalized through religious activities at school such as tadarus Qur'an, congregational noon prayers, kultum and tahfidz Qur'an, Friday imtaq, Friday infaq, hadroh, halaqoh, commemoration of Islamic holidays, and Islamic boarding schools.*

Keywords: *Internalization, Islamic Character, SKI Extracurricular, Values of Islamic Education*

PENDAHULUAN

Internalisasi hakikatnya merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menanamkan suatu keyakinan, sikap, dan nilai-nilai perseorangan yang kemudian akan tercermin dalam perilaku sosial. Proses penanaman tersebut berawal dari dalam diri seseorang dan berakhir pada penghayatan suatu nilai.¹ Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.² Hasil dari internalisasi ini akan tertanam dalam diri seseorang secara permanen.

¹ Kamal Abdul Hakam & Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai*, (Jakarta: CV Maulana Media Grafika, 2016), h. 66

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 336

Nilai merupakan konsepsi mengenai sesuatu yang memiliki keberhargaan, nilai adalah suatu konsep yang bersifat abstrak. Terlihat bahwa nilai dapat didefinisikan, dibandingkan, dipertentangkan, dianalisis, digeneralisasi, dan diperdebatkan.³ Nilai merupakan preferensi yang merupakan refleksi dari perilaku individu, sehingga individu akan melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tergantung pada sistem nilai yang dianutnya. Kalven menulis sebagai berikut: “*Values hold a greater significance and occupy a more prominent position within my character compared to my attitudes. A value can be defined as a lasting inclination towards a particular behavior (such as honesty) or a state of being, forming a value system that organizes values based on their relative significance.*”⁴

Pendidikan agama merupakan upaya yang rasional, sistematis, dan terkadang praktis untuk membantu seseorang hidup selaras dengan nilai-nilai ajaran agamanya⁵. Oleh karena itu, jika keluarganya beragama Islam, besar kemungkinan pendidikan agama yang diberikan kepada anak adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam atau sistem pendidikan Islam, secara spesifik pendidikan dipahami, dikembangkan dan disusun dari ajaran dasar dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumbernya. Dasarnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah⁶.

Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berupa gagasan atau teori pendidikan yang dibentuk dan dikembangkan dari sumber fundamental yaitu Al-Quran dan Sunnah. Pendidikan Islam dapat dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam, khususnya upaya untuk mendidik agama Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi pandangan hidup (visi dan sikap hidup) seseorang untuk keamanan dan kebahagiaan kehidupan di kehidupan ini dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam sejatinya bukanlah sekadar lima mata pelajaran, yakni akidah, fikih, Al-Qur'an, tarikh, dan bahasa Arab. Namun, pendidikan agama secara menyeluruh yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.⁷

³ Kamal Abdul Hakam *op. cit.* h. 18

⁴ Setarjo Adisusilo, J. R., *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h.56

⁵ H. Moh. Solikodin Djaelani, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Widya*, vol. 1, no. 2, (2013).

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 33).

⁷ Sutrisno dan Suyatno, *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern* Cet. Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2015), h. 147

Pendidikan agama Islam di sekolah bisa ditanamkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Proses dimana kegiatan belajar mengajar diselaraskan dengan struktur program yang telah diidentifikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ada. Dengan kata lain kegiatan intrakurikuler tersebut merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Proses ini melibatkan penyelarasan antara kegiatan belajar mengajar dengan program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler ini dianggap sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap siswa di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan serta kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.⁸

Penanaman nilai Pendidikan Agama Islam di kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat bermakna penting dan bermanfaat bagi siswa. Beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada siswa adalah pemberani, percaya diri, tanggung jawab, rendah hati, pantang menyerah, disiplin, sabar, jujur, *iffah*, dan sebagainya⁹

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Karangnom adalah kegiatan ekstrakurikuler Syiar Kegiatan Islam (SKI). Dalam kegiatan ini, ditanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter Islami.

Salah satu cara untuk membantu anak menjadi orang baik adalah dengan memberikan pendidikan karakter, terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama yang akan membantu anak-anak membentuk akhlakul karimah sehingga mereka dapat membedakan mana pergaulan yang tidak baik. Pendidikan karakter secara sederhana berarti mengajarkan siswa nilai-nilai moral dan cara membuat keputusan yang bijak dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama manusia.¹⁰

Pendidikan karkter Islami penting dan berkontribusi terhadap pengembangan karakter bangsa¹¹. Melalui pendidikan karakter Islami, umat Islam Indonesia dapat membentuk

⁸ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 271

⁹ Tiara Putri, dkk, Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sdit Al Manar Purwakarta, *Lebah*, vol. 14, no. 1, (2020)

¹⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 44.

¹¹ Alif Lukmanul Hakim, Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1 (2017) 177-188

budaya yang selaras dengan ajaran Islam dan jati diri bangsa. Melalui pendidikan Islam, umat Islam Indonesia diharapkan memiliki kualitas moral dan integritas yang kuat untuk mentransformasikan Indonesia menjadi bangsa yang maju, bermartabat dan bermartabat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan ekstrakurikuler Syiar Kegiatan Islam (SKI) dalam menumbuhkan karakter islami di SMAN 1 Karanganom.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menganalisis kehidupan sosial dari perspektif individu (informan) dalam konteks alamiah,¹² dan didukung oleh data yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan, atau penelitian di lapangan, yaitu mengumpulkan data dari objek yang diteliti. Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA N 1 Karanganom. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

Melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat tindakan yang dilakukan disebut observasi.¹⁴ Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Digunakan dalam kasus di mana Anda ingin mengetahui lebih banyak tentang subjek dengan jumlah responden yang relatif kecil, wawancara ini adalah pilihan yang baik.¹⁵ Dokumen dilakukan untuk dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian termasuk buku-buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah bagian dari rancangan penelitian, tinjauan literatur, pembentukan teori, pengumpulan data, pengurutan, pengarsipan, dan pembacaan data, serta penulisan hasil penelitian.¹⁷ Menurut Miles & Huberman, analisa data adalah tindakan yang terjadi secara bersamaan yang mencakup reduksi data (reduksi data), penyajian data (penampilan), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (penggambaran kesimpulan/verifikasi).¹⁸ Reduksi data dapat digambarkan sebagai proses yang memfokuskan perhatian pada penyederhanaan, penggolongan, pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi

¹² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), Cet. 2, h. 91.

¹³ Sudaryono, *Ibid*, h. 216.

¹⁴ Sudaryono, *Ibid*, h. 216.

¹⁵ Sudaryono, *Ibid.*, h. 212.

¹⁶ Sudaryono, *Ibid.*, h. 219.

¹⁷ Sudaryono, *Op.Cit.*, h. 344.

¹⁸ B. Mathew Miles, dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), h. 16.

data kasar yang berasal dari catatan tertulis. Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dianggap sebagai pembuktian kebenaran atau kesesuaian selama penelitian, dan penyajian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang terorganisir yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan akhir yang dapat ditarik dan diverifikasi.¹⁹ Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan adalah sebagai pembuktian pemeriksaan kebenaran atau kesesuaian selama penelitian berlangsung.²⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam oleh SMA N 1 Karanganyar yakni untuk mencetak generasi remaja Islam dan melakukan pembinaan keagamaan agar siswa menjadi orang yang bertaqwa dan menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama rukun iman dan rukun Islam. Hal tersebut dijelaskan oleh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Pemaparan yang dikemukakan oleh pembina ekstrakurikuler SKI di atas mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler guna menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter Islami terdapat kesesuaian dengan yang tertera dalam panduan ekstrakurikuler keagamaan Departemen Agama tahun 2008 yaitu meningkatkan pengalaman dan kualitas pengalaman siswa mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam.²¹ Tujuan umum diadakannya ekstrakurikuler keagamaan ini adalah sebagai wadah untuk membantu guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama dan dakwah Islam di sekolah.

Kegiatan Ekstrakurikuler SKI yang wajib diikuti oleh siswa ditujukan untuk mencetak atau melakukan pembinaan keagamaan agar siswa menjadi orang yang bertaqwa dan menjalankan nilai-nilai pendidikan agama Islam terutama rukun iman dan Islam sehingga menumbuhkan karakter Islami dalam diri siswa. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam diharapkan siswa dapat menghayati dan mengaktualisasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lapangan, penanaman nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler SKI yakni nilai *i'tiqadiyyah*

¹⁹ Rasyad, Rasdiyan, *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 15.

²⁰ Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan*, Harmonia, Vol. 11, No. 2. (2011). Pp.173-179. DOI: 15294/harmonia.v11i2.2210

²¹ Sukiman, *Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*, (Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2011). Cet. 1, h.20

(Pendidikan keimanan), *khuluqiyah* (etika) meliputi disiplin, jujur dan amanah, *ukhuwah Islamiyah*, *Al-Munfiqun* (peduli lingkungan), *Al-Musawwamah* (gotong royong) dan *amaliyyah* nilai tingkah laku) meliputi Pendidikan ibadah, *Muamalah* (Pendidikan antar manusia).

Berdasarkan iman seseorang, kompetensi iman yang sempurna menunjukkan sifat-sifat berikut: Dia merasa Allah SWT sebagai pencipta dari segala sesuatu, melakukan shalat dan memenuhi janjinya, berusaha menghindari perbuatan jahat, mengikuti apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa yang dilarang, mendapatkan kebahagiaan, bersyukur, mengalami musibah (penderitaan), bersabar, dan menerima apa yang diberikan Allah SWT.²²

Pembahasan

Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler SKI Dalam Menumbuhkan Karakter

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler SKI di sekolah dilakukan dengan penekanan terhadap pendidikan penumbuhan karakter. Setiap guru semua mata pelajaran, harus selalu ada pendidikan penumbuhan karakter nasional dalam proses pembelajarannya, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dan dalam mewujudkannya, menggunakan beberapa metode, yang lebih ditekankan disini adalah keteladanan dan pembiasaan. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pendidik yang perhatian dalam penghayatan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berdampak pada karakter siswa dan juga menyesuaikan kepada siswa-siswa yang ada saat ini.

Metode yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah dengan keteladanan, qishah atau cerita, pembiasaan, koreksi dan pengawasan, serta hukuman. Berdasarkan temuan peneliti tersebut, upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter Islami terdapat kesesuaian dengan pendapat yang diuraikan oleh Ulil Amri Syafi yakni dengan keteladanan, pembiasaan, koreksi dan pengawan, hukuman.²³

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diinternalisasikan Melalui Ekstrakurikuler SKI Dalam Menumbuhkan Karakter

²² Zaimuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.4

²³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), h. 99

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SMA N 1 Karangnom dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni tadarus qur'an, shalat dzuhur berjamaah, kultum dan tahsin qur'an, jum'at imtaq, infaq jum'at, hadroh, halaqoh atau liqo, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler SKI terdapat kesesuaian dengan bentuk program ekstrakurikuler keagamaan yang dijelaskan direktorat jendral kelembagaan pendidikan agama Islam dalam panduan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yakni pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah, tilawah dan tahsin qur'an, apresiasi seni dan kebudayaan Islam, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Tabel 1. Nilai yang Harus Ditanamkan Pada Siswa

No	Nilai Karakter Yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius).	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain
	Bertanggung Jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME
	Bergaya Hidup Sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaikbaiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluar dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan berindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya
5.	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, berindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang

		menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

Faktor Pendukung Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter

Satu, Pembina Ekstrakurikuler. Pembina yang disebut juga pendidik dalam bidang keagamaan di sekolah ini bukan seorang pendidik baru, melainkan pendidik yang telah mempunyai pengalaman-pengalaman dalam membimbing keagamaan peserta didik dimana karakter khas pribadinya seperti orang tua sehingga tidak sulit untuk dekat dengan siswa dan sangat cakap dalam membangun kepribadian siswa yang berkarakter Islami.

Dua, Minat Siswa. Hal penting dalam kepengurusan ialah peserta didik yang aktif, dan dalam pembentukan kepengurusan tersebut dilakukan dengan cara musyawarah anggota bersama pihak sekolah. Semua kepengurusan dilakukan secara sukarelawan dan memang tujuannya ikut serta mensyiarkan agama Islam. Perbedaan antar siswa yang benar-benar minat dalam mengikuti kegiatan dengan yang hanya ikut-ikutan teman akan sangat berdampak pada karakter yang akan dihasilkan. Siswa yang benar-benar melaksanakannya sesuai minatnya akan terlihat lebih cepat berubah dan matang perihal karakternya.

Tiga, Sarana Prasarana. Pada umumnya kegiatan biasa dilaksanakan di Masjid dan di lapangan sekolah. Masjid ciri utama dalam pengembangan kultur agama. Selain itu juga memiliki multi fungsi sebagai tempat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan karakter Islami. Hal ini menjadikan tempat ini sebagai central dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjama'ah, kajian atau liqo, tahsin qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Kemudian fasilitas lainnya termasuk juga alat-alat penunjang seperti poster doa harian, LCD Proyektor, hadroh dan lain sebagainya penunjang dalam menumbuhkan karakter Islami siswa.

Keempat, Dukungan Pihak Sekolah. Berjalannya kegiatan ekstrakurikuler SKI ini tentunya karena ada dukungan dari pihak sekolah terutama kepala sekolah. Terlihat dari

keseriusan pihak sekolah berpartisipasi dan membina siswa dalam program keagamaan yang akan menambah pengetahuan dan pemahaman agama para siswa.

Faktor Penghambat Dalam Menginternalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter

Satu, Pemahaman dan Motivasi Diri Siswa. Motivasi dari dalam diri siswa yang masih tidak stabil, baik dari pengurus maupun siswa lainnya dan juga pengetahuan keagamaan siswa yang masih sedikit. Hal ini perlu diperhatikan oleh pembina khususnya agar terkontrol semangat untuk selalu mencari ilmu agama dan juga dalam menyelenggarakan program-program kegiatan keagamaan. Selanjutnya memotivasi siswa lainnya agar tertarik mengikuti kegiatan ini sehingga proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agaman Islam dalam menumbuhkan karakter Islami siswa tidak terhambat dengan kurangnya antusias yang sedikit.

Dua, Keluarga. Keluarga di rumah yang beranggapan bahwa pendidikan itu hanya dilaksanakan di sekolah dan sudah pasti berperilaku baik jika sudah disekolahkan. Setelah dari sekolah, tidak adanya kegiatan pendukung seperti mengikuti pengajian atau mengaji bersama di rumah. Bahkan, pola pikir sebagian orang tua terfokus hanya pada kemampuan kognitif saja, sehingga sedikit sulit untuk mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan yang dianggapnya tidak memiliki peran besar untuk menambah nilai rapor dan ujiannya. Stigma itu masih melekat oleh beberapa orang tua, bahwa jika pengetahuan siswa itu baik maka ketika lulus nanti mendapat nilai yang tinggi dan dapat langsung bekerja.

Tiga, Lingkungan. Peran utama di sekolah ialah seorang guru, teman, dan warga sekolah. Guru berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan keteladanan kepada siswanya, namun terdapat teman-temannya yang mengajak kepada perilaku yang kurang positif seperti membolos dalam kegiatan, berkata kasar, tidak memperdulikan kebersihan dan sebagainya. Hal ini akan berdampak pada karakter peserta didik. Selain itu juga lingkungan tempat tinggal sama seperti halnya di sekolah, jika peserta didik tinggal di lingkungan yang baik maka secara tidak langsung akan tumbuh cara berfikir dan perilaku yang baik juga, begitu pun sebaliknya.

KESIMPULAN

Nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan karakter Islami di sekolah adalah nilai *i'tiqadiyyah*, nilai *khuluqiyyah*, dan nilai amaliyyah. Bentuk kegiatan yang dilakukannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yakni tadarus Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, kultum dan tahsin Qur'an, jum'at imtaq, infaq jum'at, hadroh, halaqoh atau liqo, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat. Dan salah satu hasil dari penghayatan nilai-nilai tersebut, diwujudkankannya dalam sikap dan perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Setarjo, J. R.. (2014). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo, Sutarjo J. R. (2014). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djaelani, M. S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Widya*, vol. 1(2).
- Hakam, Kamal Abdul & Encep Syarief Nurdin. (2016). *Metode Internalisasi nilai-nilai*. Jakarta: CV Maulana Media Grafika.
- Hakim, AL. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Islami Dalam Keluarga, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2015). *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Miles, B. Mathew, & Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muhaimin. (2012). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, T., Destiyani, YN., & Tabroni, I. (2020). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sdit Al Manar Purwakarta, *Lebah*, vol. 14, no. 1.
- Rasyad, & Rasdiyan. (2002). *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*. Jakarta: Grasindo.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*. Vol. 11, No. 2. Pp.173-179. DOI: 10.15294/harmonia.v11i2.2210
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sukiman. (2011). *Modul Pengembangan Ekstrakurikuler PAI*. Yogyakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2020), h. 271
- Sutrisno dan Suyatno. (2015). *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern* Cet. Ke-1. Jakarta: Kencana.

- Syafri, Ulil Amri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Zaimuddin. (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.